

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Terdapat organisasi di Indonesia yang tidak berorientasi pada laba yakni organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan ke masyarakat tanpa terfokus mencari laba. Salah satunya yaitu yayasan. Yayasan merupakan salah satu organisasi non-pemerintah yang berkegiatan di luar tatanan politik yang dilembagakan dan termasuk organisasi sukarela dengan tujuan untuk membantu permasalahan sosial orang lain (Anjani & Bharata, 2022).

Walaupun organisasi nonlaba memiliki tujuan untuk melayani masyarakat tanpa mencari keuntungan, namun organisasi nonlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi dalam pencatatan keuangannya. Sebagai salah satu pertanggungjawaban dan bentuk akuntabilitas ke publik atau pemangku kepentingan, maka yayasan perlu membuat “laporan keuangan” sesuai dengan “aturan dan standar yang berlaku”. “Laporan keuangan” juga dibutuhkan oleh yayasan dalam membantu pengambilan keputusan yang penting di bidang keuangan. Keputusan tersebut tidak hanya berpengaruh pada keadaan “keuangan” yang berada di “yayasan”, namun juga pemangku kepentingan dengan yayasan.

Selain itu, organisasi nonlaba yang berbentuk yayasan pada Indonesia telah bergerak dalam berbagai bentuk kegiatan, jangkauan pelayanan yang meluas,

dan besarnya organisasi sehingga dapat dikategorikan menjadi raksasa pada dunia bisnis. Hal tersebut rentan terjadinya penyelewengan terkait sumber daya yang dimiliki oleh yayasan. Sejalan dengan berkembangnya masyarakat yang semakin kritis, mereka menuntut untuk dilakukannya penerapan “tata kelola” organisasi yang “baik” pada yayasan. Maka, prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dibuktikan dengan adanya pelaporan keuangan (Effendy dkk, 2019).

Namun terdapat beberapa pelaporan keuangan yayasan di Indonesia yang masih sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Contohnya terdapat pada penelitian Muhtar (2023) yang diketahui bahwa “MTs Nurun Najah Kecamatan Gerokgak” hanya menyusun “laporan kas masuk dan keluar” dalam bentuk buku pada terjadinya “transaksi” serta laporan kas umum dalam bentuk buku setiap bulannya sebagai bentuk pelaporan keuangan. Pada penelitian Siregar dkk (2023) juga diketahui bahwa “Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan” hanya membuat “laporan pemasukan” serta “laporan pengeluaran”. Selain itu, terdapat yayasan yang sudah cukup lengkap pelaporan keuangannya tetapi belum menerapkan standar yang berlaku yaitu Yayasan Kesejahteraan Karyawan dan Pensiunan (YKKP) Bank X.

YKKP Bank X merupakan suatu “organisasi nonlaba” yang bergerak pada “bidang sosial dan kemanusiaan” untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pensiunan Bank X pada bidang kesehatan, pendidikan, dan usaha lainnya yang bersifat prospektif dalam bentuk penempatan dana, investasi, jasa pengelolaan dan kerjasama. Berdasarkan hasil wawancara

dengan pengurus YKKP Bank X, yaitu Bapak BS selaku bendahara dan Ibu D selaku staf akuntansi dan keuangan YKKP Bank X, bahwa sumber dana yang dikelola oleh YKKP Bank X berasal dari dana bantuan Tunjangan Hari Tua (THT) dari Bank X, hasil dividen dari anak perusahaan YKKP Bank X, dan hasil sewa gedung kepada Bank X. Dana tersebut dapat diinvestasikan kepada perusahaan atau pihak lainnya. Oleh karena itu, YKKP Bank X harus memiliki “laporan pertanggungjawaban” yaitu “laporan keuangan”. “Laporan keuangan” merupakan jenis informasi akuntansi yang berguna dalam mengatur pemberian kekayaan tersebut agar dapat dipercaya oleh pemberi dana dan tidak menghentikan pemberian dana tersebut kepada YKKP Bank X.

Berdasarkan laporan keuangan YKKP Bank X per 31 Januari 2024 yang didapatkan peneliti, diketahui bahwa YKKP Bank X telah membuat “laporan keuangan” berupa “laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, beserta rincian atas laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas”. Namun, nominal pada laporan keuangan tersebut tidak diketahui oleh peneliti karena pihak YKKP Bank X menjelaskan bahwa laporan keuangannya tidak untuk dipublikasikan ke pihak luar sehingga nominal tersebut disamarkan oleh pihak YKKP Bank X (Lampiran 3). Pihak YKKP Bank X melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP H, untuk dibuatkan *annual report* berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh YKKP Bank X. Namun, *annual report* yang dibuatkan oleh KAP tersebut tidak peneliti dapatkan karena perihal yang sama, yaitu laporan keuangan YKKP Bank X tidak untuk

dipublikasikan ke pihak luar. Laporan keuangan YKKP Bank X yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 sudah diaudit oleh KAP dengan nilai wajar (Lampiran 4). Namun, laporan keuangan YKKP Bank X masih menerapkan “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45” terhadap penyajian laporan keuangannya. Hal ini dapat diketahui dengan YKKP Bank X yang masih menyajikan laporan aktivitas dan masih menggunakan istilah “tidak terikat” dan “terikat” untuk mengklasifikasikan aset netonya. Hal tersebut karena belum adanya pembaruan standar akuntansi pada internal YKKP Bank X. Seharusnya YKKP Bank X sudah beralih dari “PSAK 45” ke “Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35”, yang sekarang sudah berubah penomorannya menjadi ISAK 335, sebagai standar akuntansi terhadap “penyajian laporan keuangannya”. Hal tersebut karena pada tahun 2019 telah dikeluarkannya “Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 13” untuk mencabut “PSAK 45” bagi “organisasi nonlaba”. Pernyataan pencabutan tersebut menyebabkan “PSAK 45” tidak berlaku lagi. Pencabutan “PSAK 45” dikarenakan “Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)” beranggapan bahwa aturan terkait “penyajian laporan keuangan” telah dijelaskan dan diatur dalam “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1”, yang sekarang sudah berubah penomorannya menjadi “PSAK 201”, sehingga tidak perlu diadakan standar lain yang mengatur perihal yang sama. Dan “ISAK 335” juga mulai “berlaku efektif” pada periode yang dimulai pada atau setelah “tanggal 1 Januari 2020”. Berdasarkan penjelasan “latar belakang” tersebut, maka

peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Usulan Penerapan ISAK 335 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Kesejahteraan Karyawan dan Pensiunan Bank X**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berikut beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana siklus akuntansi yang diterapkan di YKKP Bank X?
2. Bagaimana *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* pada siklus akuntansi yang diterapkan di YKKP Bank X?
3. Bagaimana usulan penyajian laporan keuangan YKKP Bank X sesuai dengan ISAK 335?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang peneliti harapkan dapat tercapai:

1. Untuk menganalisis siklus akuntansi yang diterapkan di YKKP Bank X.
2. Untuk menganalisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* pada siklus akuntansi yang diterapkan di YKKP Bank X.
3. Untuk menganalisis usulan penyajian laporan keuangan YKKP Bank X sesuai dengan ISAK 335.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan para pembaca terkait bagaimana penyajian laporan keuangan pada yayasan, terutama pada Yayasan Kesejahteraan Karyawan dan Pensiunan Bank X. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu “penyajian laporan keuangan pada yayasan sesuai dengan ISAK 335”.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Yayasan Kesejahteraan Karyawan dan Pensiunan (YKKP) Bank X

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak “YKKP Bank X” terkait “pembaruan penyajian laporan keuangan yayasan sesuai dengan standar terbaru, yaitu ISAK 335”.

b. Manfaat Bagi “Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi IAI bahwa masih terdapat organisasi berorientasi nonlaba yang belum menerapkan standar keuangan terbaru.

c. Manfaat Bagi Yayasan di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi yayasan di Indonesia sebagai referensi terkait penyajian laporan keuangan yayasan dengan standar terbaru, yaitu ISAK 335.

d. Manfaat Bagi “Masyarakat”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat agar lebih memahami terkait “penyajian laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan standar terbaru, yaitu ISAK 335”.

